

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan merupakan wujud dari budi daya manusia yang mencakup berbagai pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan diwujudkan dalam bentuk tata kehidupan yang mencerminkan nilai budaya yang dikandungnya. Pada dasarnya tata kehidupan dalam masyarakat tertentu merupakan pencerminan yang konkrit dari nilai budaya yang diterapkan dalam dinamika kehidupannya. Dengan demikian karakteristik dari kelompok masyarakat atau etnik tertentu, akan terlihat dengan jelas dari karakteristik budaya yang mencakup seluruh aspek kehidupannya seperti tradisi seni budaya yang membedakannya dengan etnik lainnya.

Kesenian sebagai ungkapan rasa keindahan tidak lepas dari bagian kebudayaan, yang didalamnya terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa, teater, dan seni sastra. Dalam konteks seni musik yang menggunakan media bunyi, setiap etnik memiliki perangkat alat musik tradisional yang dimainkan dalam bentuk ansambel atau individual, serta berbagai jenis lagu-lagu yang penggunaannya berkaitan dengan tradisi atau adat istiadat yang berlaku pada etnik tertentu. Tiap suku memiliki tradisi, adat istiadat, upacara serta perbedaan budaya masing-masing yang mengungkapkan ciri khas dari adat istiadat tersebut. Keanekaragaman budaya ini membuat semaraknya nuansa keragaman nusantara dalam segi menilai kekayaan bangsa Indonesia. Bahkan dari budaya

bangsa yang ada di Indonesia beberapa tradisi yang hampir punah dikarenakan kemajuan teknologi. Walaupun sekarang teknologi semakin maju dan era globalisasi sekarang ini telah merubah sebagian nilai-nilai budaya diberbagai pelosok nusantara. Gerak laju dunia pembangunan telah mengubah tatanan dari sebuah tradisi yang ditinggalkan dari leluhur zaman dulunya dan hampir sekarang ini tidak dapat terlihat lagi. Ini sebenarnya sangat berpengaruh pada dampak negatif, dimana jika tidak disadari mulai dini maka akan mengancam keselamatan budaya yang telah kita jaga sekarang ini.

Suku Melayu terdapat didaerah pesisir Sumatra, Malaysia, Kalimantan, dan beberapa daerah yang menjadikan daerah tersebut menjadi Melayu Serumpun. Suku Melayu yang ada di Sumatra utara ini saja terdapat di beberapa daerah diantaranya Melayu Deli, Melayu Langkat, Melayu Asahan. Suku Melayu mempunyai beranekaragam kesenian baik itu yang masih terjaga maupun hampir punah. Diantara yang masih terjaga adalah tari serampang 12, tari kuala deli, tari mak inang, pantun, telangkai dalam upacara pernikahan dan lain-lain. Dan diantara yang masih terjaga tersebut, ada beberapa tradisi melayu yang hampir punah dan tidak ada lagi diantaranya adalah tari mengirik padi, ronggeng, berdedeng atau bersenandung dan lain-lain.

Musik merupakan rekayasa bunyi yang diperdengarkan secara khusus menurut situasi, fungsi dan kepentingannya sebagai suatu perbuatan seni oleh penciptanya. Fungsi musik dimasyarakat sangatlah beragam, diantaranya sebagai kepentingan agama, sebagai iringan tari, sebagai ilustrasi pada perfilman, sinetron, drama (*soundtrack*) puisi, sebagai media terapi kesehatan (*sound of*

*therapy*), sebagai hiburan dan masih banyak lagi fungsinya untuk dapat disebutkan.

Musik merupakan suatu karya seni yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Sejak jaman dahulu ketika manusia masih hidup dalam peradaban primitif hingga saat ini, dimana teknologi modern telah dirasakan oleh setiap bangsa, musik tetap dibutuhkan oleh setiap orang. Pada saat peradaban manusia masih terbatas dan tingkat pemikirannya masih sederhana, musik mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kehidupan ritual. Pemujaan terhadap para dewa selalu disertai dengan permainan alat-alat musik seadanya dengan pola yang masih “sederhana”. Semuanya dilakukan dengan semangat pemujaan yang sangat khusuk. Upacara-upacara ritual yang selalu menggunakan karya musik sebagai sarana pemujaan ini ternyata tidak hanya terjadi pada masa-masa tingkat peradaban manusia masih primitif.

Di zaman modern seperti saat ini dimana teknologi telah menguasai kehidupan manusia, musik tidak dapat dilepaskan dari kehidupan keagamaan. Bahkan dalam perkembangannya unsur musik yang digunakan sebagai sarana ibadah tidak hanya ditujukan untuk acara-acara ritual, namun dikembangkan menjadi bentuk musik yang dapat dinikmati dan dikemas menjadi musik pertunjukan. Selain digunakan sebagai sarana ibadah, musik sebagai sarana hiburan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan musik yang digunakan sebagai sarana upacara. Namun demikian dalam era modern seperti ini musik yang digunakan sebagai sarana upacara dikemas

demikian rapinya dan menariknya sehingga selain ritualnya yang dimunculkan juga sisi hiburannya menjadi lebih menarik.

Tarian mengirik padi pada masyarakat Melayu merupakan hasil kegiatan budaya yang diwujudkan dalam imitasi gerak-gerak kegiatan bertani ketika panen. Menurut pelaku seni, para petani suku Melayu di zaman dulu ketika mereka hendak memanen padi, tidak menggunakan teknologi canggih, tetapi mereka mengerjakannya dengan cara manual. Mulai dari membajak sawah, menanam padi sampai memanennya pun dengan cara manual. Ketika memanen padi mereka tidak menggunakan alat melainkan hanya memakai kaki mereka saja. Padi-padi tersebut diinjak-injak sampai keluar beras dari dalamnya.

Mengirik adalah menginjak atau menebah agar terlepas dari tangkainya. Mengirik padi merupakan pekerjaan petani saat ingin melepaskan bulir padi dari tangkainya dengan cara menginjak atau menebah. Sebelum populer mesin perontok padi, petani mengirik padinya sendiri atau berkelompok. Di Langkat (mungkin juga di wilayah lain), budaya mengirik padi dilakukan kaum pria berkelompok, sambil melantunkan dedeng sambil menggoyangkan tubuh berirama. Suasana ini disebut Tari Mengirik Padi atau Tari Ahoi. Disebut tari Ahoi, karena: biasanya para pekerja akan memanggil pekerja tani lainnya sambil meneriakkan kata Ahoi, serta dalam lirik lagu dedeng yang dinyanyikan mengulang-ulang kata Ahoi di awal bait dedeng (Muhar Omtatok).

Gerakan-gerakan ini adalah sebagai modal dan unsur pembangun dasar-dasar tarian mengirik padi, kegiatan ini sambil diringin nyayian secara bergantian. Saling bercanda dan bercengkrama, ada yang sambil menggoda petani

wanitanya juga. Kelihatannya isi dari nyanyian tersebut adalah nyayian pantun yang beragam jenisnya. Tarian mengirik padi ini hanya diringi dengan menggunakan seni vokal saja. Dalam hal ini penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana bentuk nyayian yang digunakan masyarakat atau seniman pelaku dalam mengiringi tari mengirik padi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam atas fenomena budaya di atas dalam satu kegiatan penelitian dengan judul "GAYA BERNYANYI DALAM MENGIRINGI TARI MENGIRIK PADI PADA MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN LANGKAT".

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari indentifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana gaya bernyanyi lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.
2. Bagaimana fungsi gaya bernyanyi dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.
3. Bagaimana struktur lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.

4. Bagaimana bentuk penyajiangaya bernyanyi dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada prinsipnya sebuah masalah yang terlalu umum dan luas, relatif tidak dapat dipakai, karena tidak jelas batas-batas masalahnya. Menurut Jujun S. Suriasumantri (2001 : 311) pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dipersempit lagi dengan poin rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.
2. Bagaimana gaya bernyanyi lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.

### **D. Rumusan Masalah**

Menurut pendapat Sumadi (2005:17) dikatakan bahwa : "Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya,". Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi

sebagai berikut: Bagaimana pola struktur, gaya bernyanyi dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di Kabupaten Langkat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin di capai penulis dalam penelitian. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan terlihat dan tercapai sesuai tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.
2. Untuk mengetahui gaya bernyanyi dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat melayu di kabupaten langkat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang seni vokal dalam iringan tari mengirik padi.
2. Sebagai wawasan baru bagi peneliti tentang musik tradisi khususnya di bidang seni suara.

3. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide kedalam karya tulis.
4. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Unimed.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY